



## **STRATEGI BERCERITA ULANG (*RETELLING*) CERITA BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME MEMBACA DI MTsN 2 KOTA PADANG**

**Retisfa Khairanis\*<sup>1</sup>, Muhammad Aldi<sup>2</sup>**

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia<sup>12</sup>

Corresponding Author

[retisfakhairanis182001@gmail.com](mailto:retisfakhairanis182001@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*This community service activity aims to increase students' enthusiasm for reading in Arabic at MTsN 2 Kota Padang. The problem faced is the students' low interest in reading Arabic texts. To overcome this problem, the author applies the retelling method, a technique in which students read stories in Arabic and then retell the contents of the story in their own words. The implementation of this community service activity was carried out from February 3, 2025 to February 25, 2025 (5 meetings) through several stages, starting with training on retelling techniques to students, direct practice in small groups, to evaluating the results of activities. The results of the implementation showed a significant increase in students' interest in reading, active involvement in discussions, and students' success in conveying the content of the story. Thus, the retelling method proved to be effective in increasing enthusiasm for reading Arabic among students. This activity is expected to continue with the utilization of various other learning media to ensure the sustainability of strengthening literacy in the future.*

**Keywords:** Strategy, Retelling, Arabic Stories, Reading

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme membaca siswa dalam Bahasa Arab di MTsN 2 Kota Padang. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya minat baca siswa terhadap teks berbahasa Arab. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menerapkan metode retelling yaitu teknik di mana siswa membaca cerita dalam Bahasa Arab dan kemudian menyampaikan kembali isi cerita tersebut dengan kata-kata mereka sendiri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 hingga 25 Februari 2025 (5 kali pertemuan) melalui beberapa tahapan, dimulai dengan pelatihan teknik retelling kepada siswa, praktik langsung dalam kelompok kecil, hingga evaluasi hasil kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat membaca siswa, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan keberhasilan siswa dalam menyampaikan isi cerita. Dengan demikian, metode retelling terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme membaca Bahasa Arab di kalangan siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dengan pemanfaatan berbagai media pembelajaran lainnya untuk memastikan keberlanjutan penguatan literasi di masa depan.*

**Kata Kunci :** Strategi, Bercerita Ulang (*Retelling*), Cerita Bahasa Arab, Membaca

### **1. Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam ajaran Islam dan memiliki peranan penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Meskipun Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib, namun pembelajaran Bahasa Arab di kalangan siswa MTs seringkali menghadapi berbagai tantangan terutama dalam meningkatkan minat baca siswa (Akhsan et al., 2025). Salah satu masalah utama yang ditemukan di MTsN 2 Kota Padang adalah rendahnya antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca teks berbahasa Arab. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor



termasuk keterbatasan pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa Arab yang cukup kompleks (Aldi & Barizi, 2025).

Siswa sering merasa kesulitan dalam membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab yang berakibat pada menurunnya minat mereka untuk terus membaca dan belajar lebih lanjut. Hal ini semakin diperburuk dengan adanya kecenderungan bahwa kegiatan membaca di sekolah cenderung berfokus pada pembelajaran teoritis dan gramatika tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahamannya secara praktis (Aldi et al., 2025). Akibatnya, siswa merasa bahasa Arab tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka yang pada gilirannya mengurangi motivasi mereka untuk memperdalam penguasaan bahasa ini (Khairanis, Kholil, et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kebanyakan siswa di MTsN 2 Kota Padang belum sepenuhnya menikmati kegiatan membaca teks Arab. Sebagian besar dari mereka lebih tertarik pada aktivitas yang lebih menarik dan interaktif seperti permainan atau kegiatan berbasis audio-visual (Khairanis et al., 2023). Fenomena ini mencerminkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di kelas-kelas tersebut kurang menghadirkan pengalaman yang menyenangkan dan mengundang rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang dapat membangkitkan kembali minat baca siswa dalam bahasa Arab (Khairanis et al., 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan strategi bercerita ulang (*retelling*) (Khairanis, Hasaniyah, et al., 2025). Metode *retelling* memungkinkan siswa untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca dalam bahasa mereka sendiri yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap teks dan memperkaya kosakata bahasa Arab mereka (Aldi & Wahyuni, 2025). Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab secara lebih aktif dan kreatif (Khairanis & Istiadah, 2025).

Adapun dengan melibatkan siswa dalam kegiatan bercerita ulang, mereka dihadapkan pada tugas untuk menyusun kembali narasi yang mengharuskan mereka untuk memahami secara mendalam teks yang dibaca. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Arab yang sering kali dianggap sebagai keterampilan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan membaca atau menulis. Dalam konteks ini, *retelling* bisa menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan bahasa Arab dalam cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Aldi & Wahyuni, 2025).

Sebagai solusi atas permasalahan yang ada, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan strategi bercerita ulang sebagai metode untuk meningkatkan antusiasme membaca bahasa Arab di kalangan siswa MTsN 2 Kota Padang. Kegiatan ini akan dimulai dengan memilih teks-teks yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, kemudian siswa akan diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami cerita tersebut sebelum menceritakannya kembali. Aktivitas ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Arab siswa tetapi juga akan menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab (Masrurroh, 2024).

Kegiatan bercerita ulang juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berinteraksi secara aktif dengan teman-teman mereka baik melalui diskusi kelompok atau presentasi cerita mereka di depan kelas. Hal ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan membangun komunitas pembelajar di antara siswa yang penting untuk membangun budaya belajar yang lebih terbuka dan partisipatif. Melalui *retelling*, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mereka ditantang untuk menginterpretasikan cerita dengan cara yang baru dan berbeda (Mubarak, 2025).



Selain itu, strategi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih mendekatkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memilih teks yang relevan dan sesuai dengan minat siswa seperti cerita-cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai agama atau cerita rakyat, siswa dapat lebih mudah mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini akan membuat pembelajaran Bahasa Arab lebih bermakna dan terkait dengan konteks nyata siswa (Ocktaviani et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, program ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru Bahasa Arab, siswa, dan juga orang tua untuk menciptakan dukungan yang holistik. Guru akan diberi pelatihan mengenai cara membimbing siswa dalam teknik bercerita ulang yang efektif, sementara siswa akan dilibatkan langsung dalam setiap tahap kegiatan. Program ini juga akan diawasi dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan antusiasme membaca siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa program bercerita ulang ini akan menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya minat baca Bahasa Arab di MTsN 2 Kota Padang.

Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Diharapkan pula bahwa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam bercerita dan membaca, mereka akan lebih tertarik untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Arab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, Bahasa Arab tidak lagi hanya dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan tetapi menjadi bahasa yang hidup dan bermanfaat untuk komunikasi dan pengembangan diri siswa.

## **2. Landasan Teori**

### **Literasi Membaca**

Literasi membaca adalah kemampuan untuk membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks secara mendalam. Literasi ini mencakup lebih dari sekadar kemampuan mengenali kata-kata, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, menyusun makna, serta mengaitkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, literasi membaca menjadi penting karena siswa tidak hanya diharapkan untuk dapat membaca teks, tetapi juga untuk memahami dan menggunakan informasi yang ada dalam teks tersebut. Hal ini memperkaya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berpikir secara kritis terutama dalam memaknai teks berbahasa Arab yang memiliki struktur dan kosakata yang khas (Neni, 2025).

Selain itu, literasi membaca juga sangat dipengaruhi oleh Tingkat motivasi siswa. Siswa yang termotivasi untuk membaca cenderung memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dan lebih aktif dalam menggali informasi dari teks. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, literasi membaca menjadi lebih efektif apabila siswa memiliki rasa ingin tahu dan minat yang tinggi terhadap teks-teks yang mereka pelajari. Untuk itu, penting bagi pengajaran Bahasa Arab untuk tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis membaca tetapi juga menciptakan pengalaman membaca yang menarik dan dapat membangkitkan antusiasme siswa.

Selanjutnya, literasi membaca melibatkan kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi teks yang dibaca. Siswa tidak hanya belajar untuk memahami kata per kata, tetapi juga untuk menganalisis dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, siswa diharapkan untuk memahami konteks budaya, nilai, dan makna yang lebih dalam yang ada dalam teks berbahasa Arab. Hal ini menjadikan literasi membaca tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai keterampilan yang mendalam dan kompleks yang melibatkan pemahaman tentang budaya dan konteks.



Dengan demikian, literasi membaca lebih dari sekadar pemahaman dasar terhadap kata-kata dalam teks. Literasi membaca yang kuat memerlukan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk menganalisis, menilai, dan mengaplikasikan informasi yang didapat dari teks-teks yang mereka baca. Literasi membaca dalam Bahasa Arab mencakup kemampuan untuk menghubungkan teks dengan pengetahuan yang lebih luas serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

### **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab**

Strategi pembelajaran Bahasa Arab merupakan pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa memahami dan menguasai bahasa Arab secara efektif. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, strategi yang dipilih harus mempertimbangkan kebutuhan linguistik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks sosial dan budaya yang relevan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis komunikasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks kehidupan nyata. Strategi ini mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan bahasa yang dipelajari, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menggunakan bahasa secara aktif (Farida et al., 2025).

Selain itu, strategi pembelajaran Bahasa Arab juga dapat mencakup penggunaan metode berbasis teks yang berfokus pada pemahaman teks sastra atau teks ilmiah dalam bahasa Arab. Strategi ini sering kali melibatkan kegiatan membaca, diskusi, dan analisis teks, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa Arab serta makna budaya yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Metode berbasis teks memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya belajar tata bahasa, tetapi juga untuk memahami konteks sosial dan budaya yang ada dalam setiap teks, yang sangat penting untuk pembelajaran Bahasa Arab secara menyeluruh (Sukmawati et al., 2023).

Dalam konteks pengajaran Bahasa Arab, penerapan strategi yang menyenangkan dan interaktif menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *retelling* (bercerita ulang), di mana siswa diminta untuk menceritakan kembali teks yang telah mereka baca. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka dalam Bahasa Arab. Melalui *retelling*, siswa dapat mengorganisasi ide dan informasi dengan cara yang lebih jelas, serta memperkaya kosakata mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.

### **Pembelajaran Berbasis Cerita (Storytelling)**

Pembelajaran berbasis cerita (*storytelling*) adalah pendekatan pengajaran yang menggunakan cerita sebagai alat untuk menyampaikan materi atau konsep kepada siswa. Strategi ini dapat mengembangkan keterampilan bahasa siswa termasuk mendengarkan, berbicara, dan menulis, dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Cerita membantu menciptakan keterhubungan emosional antara siswa dan materi yang dipelajari sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami informasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, *storytelling* memungkinkan siswa untuk lebih mengenal kosakata dan struktur kalimat melalui narasi yang mendalam dan konteks yang bermakna, yang tidak hanya mengasah kemampuan linguistik, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang ada dalam bahasa tersebut (Yazofa, 2023).



Selain itu, storytelling juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa dengan memberikan kesempatan untuk menganalisis dan mendiskusikan cerita yang telah dipelajari. Siswa diajak untuk berpikir secara kritis tentang pesan atau moral yang terkandung dalam cerita, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis cerita ini juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan teks, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta meningkatkan kemampuan bercerita dan komunikasi mereka dalam Bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga dapat mengasah kreativitas dan kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dan menyampaikan ide secara efektif.

### **Peran Retelling dalam Penguatan Kemampuan Berbicara**

Retelling, atau bercerita ulang, adalah suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menceritakan kembali informasi atau cerita yang telah mereka baca atau dengar dengan cara mereka sendiri. Metode ini memiliki peran penting dalam penguatan kemampuan berbicara, karena melibatkan pengorganisasian informasi dan penyampaian ide secara lisan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, retelling memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kosakata dan struktur kalimat yang telah mereka pelajari, serta memperkaya kemampuan berbicara mereka dengan menggunakan bahasa yang tepat dan komunikatif. Retelling juga memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka terhadap teks secara lebih alami, tanpa tekanan untuk mengingat setiap detail, tetapi lebih pada intisari dari cerita yang mereka pahami

Melalui kegiatan retelling, siswa dilatih untuk menggunakan bahasa secara aktif dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih percaya diri. Retelling membantu memperkuat kemampuan berbicara dengan cara mendorong siswa untuk menyusun kalimat secara terstruktur dan menyampaikan pesan dengan jelas. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, retelling tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara secara teknis, tetapi juga mendorong siswa untuk menguasai penggunaan kalimat kompleks dan kosakata yang lebih luas, yang penting untuk pengembangan keterampilan berbicara yang lebih mahir.

Selain itu, retelling juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan siswa. Sebelum melakukan retelling, siswa harus mendengarkan atau membaca teks dengan seksama. Kemudian, mereka diharapkan dapat menyaring informasi penting dari teks dan menyusunnya kembali dalam bentuk cerita yang lebih singkat dan jelas. Hal ini melibatkan proses pemahaman yang mendalam terhadap teks dan memperkuat keterampilan mendengarkan serta memahami informasi secara kritis. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, retelling membantu siswa untuk meningkatkan kefasihan berbicara, karena mereka dilatih untuk berbicara secara berkesinambungan dan terorganisir.

Retelling juga memiliki manfaat yang besar dalam hal peningkatan kepercayaan diri siswa. Ketika siswa berhasil menyampaikan cerita dengan baik, mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan berbicara mereka. Retelling membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk berbicara, karena mereka tahu bahwa yang diharapkan adalah pemahaman mereka terhadap materi, bukan kesempurnaan dalam tata bahasa atau pelafalan. Dengan demikian, retelling mendorong siswa untuk lebih sering berbicara dalam Bahasa Arab, mengurangi rasa takut atau cemas yang sering muncul saat berbicara dalam bahasa asing.

Pada akhirnya, retelling juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam Bahasa Arab. Siswa belajar untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, serta mampu beradaptasi dengan berbagai jenis teks dan konteks komunikasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat penting, baik dalam situasi formal maupun informal. Dengan sering melakukan retelling, siswa akan semakin



terbiasa untuk berbicara dengan percaya diri, menggunakan kosakata yang tepat, dan mengorganisir informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar Bahasa Arab sebagai bahasa asing, tetapi juga menguasai keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengembangan Keterampilan Literasi melalui Aktivitas Interaktif**

Pengembangan keterampilan literasi melalui aktivitas interaktif melibatkan pendekatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca dan menulis, tetapi juga pada penguatan pemahaman dan penerapan keterampilan literasi dalam konteks kehidupan nyata. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan simulasi sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi yang dipelajari. Aktivitas semacam ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teks dalam cara yang lebih dinamis, sehingga mereka dapat memperkuat pemahaman mereka melalui praktik langsung.

Selain itu, aktivitas interaktif memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan konteks yang lebih luas. Dengan berdiskusi atau bekerja dalam kelompok, siswa dapat bertukar ide, memperluas perspektif, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam Bahasa Arab. Aktivitas interaktif tidak hanya melibatkan keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional, yang memfasilitasi siswa dalam membangun hubungan yang lebih kuat dengan materi yang dipelajari. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam konversasi dan kolaborasi antar siswa yang dapat meningkatkan antusiasme serta motivasi belajar mereka.

Kegiatan interaktif juga berfungsi sebagai alat untuk memperkaya kosakata dan memperbaiki penguasaan struktur bahasa. Melalui aktivitas seperti retelling atau diskusi berbasis teks, siswa dapat terus menerus memperkenalkan dan menggunakan kata-kata baru dalam konteks yang relevan. Interaksi langsung dengan materi dan teman sebaya memberikan siswa kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa secara langsung dan mendapatkan umpan balik secara real-time. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa siswa dapat menerapkan keterampilan literasi dalam berbagai situasi komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dalam Bahasa Arab.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan antusiasme membaca siswa di MTsN 2 Kota Padang adalah melalui strategi bercerita ulang (retelling) cerita Bahasa Arab. Dengan mengimplementasikan kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya dalam membaca tetapi juga dalam berbicara dan mendengarkan. Retelling memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang dan mengaplikasikan kosakata serta struktur kalimat dalam cerita yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh.

### **3. Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tahun 2025 (5 kali pertemuan) dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya antusiasme membaca siswa di MTsN 2 Kota Padang, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan ini dimulai dengan observasi awal untuk menganalisis situasi dan kondisi mitra, yang dalam hal ini adalah siswa tingkat madrasah tsanawiyah. Dari hasil observasi dan wawancara informal dengan guru Bahasa Arab serta beberapa siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks Bahasa Arab, kurang tertarik membaca, dan tidak terbiasa menyampaikan kembali isi bacaan. Kondisi

ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, sederhana, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. (Somantri, 2005).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya antusiasme membaca siswa di MTsN 2 Kota Padang, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan ini dimulai dengan observasi awal untuk menganalisis situasi dan kondisi mitra, yang dalam hal ini adalah siswa tingkat madrasah tsanawiyah. Dari hasil observasi dan wawancara informal dengan guru Bahasa Arab serta beberapa siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks Bahasa Arab, kurang tertarik membaca, dan tidak terbiasa menyampaikan kembali isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, sederhana, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penerapan strategi bercerita ulang (retelling) untuk membangun antusiasme membaca sekaligus melatih keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Arab. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan teks bacaan Bahasa Arab yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, baik dari segi kosakata maupun isi cerita. Siswa akan diminta untuk membaca secara mandiri ataupun berkelompok, lalu menyusun kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Proses retelling ini diarahkan agar tidak hanya melatih kemampuan mengingat, tetapi juga pemahaman terhadap isi bacaan dan pengembangan kemampuan menyampaikan kembali informasi secara runtut dan komunikatif.

Kegiatan ini dilaksanakan selama beberapa pertemuan dalam bentuk sesi kelas interaktif. Pada setiap sesi, siswa diarahkan membaca teks pendek yang mengandung unsur naratif, lalu secara bergantian mereka diminta untuk menceritakan ulang isi bacaan dalam bentuk lisan. Kegiatan dilakukan secara bergilir, baik individu maupun kelompok, agar semua siswa mendapatkan kesempatan praktik. Dalam proses ini, pendampingan diberikan untuk membantu siswa menyusun kalimat dan memperbaiki struktur bahasa. Interaksi selama kegiatan juga difasilitasi agar siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan gagasannya.

Sebagai acuan pelaksanaan program, kegiatan ini dirancang dengan alur kerja yang sistematis sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Retelling**

Tahapan Program	Aktivitas Utama	Waktu Pelaksanaan
Observasi dan Identifikasi	Menyusun pemetaan masalah dan kebutuhan siswa	Minggu ke-1
Pelaksanaan Retelling Sesi 1	Membaca dan menceritakan ulang teks sederhana	Minggu ke-2
Retelling Sesi 2 dan 3	Retelling teks dengan tingkat kompleksitas menengah	Minggu ke-3-4
Evaluasi dan Umpan Balik	Penilaian hasil dan diskusi antarsiswa	Minggu ke-5

Evaluasi program dilakukan di akhir setiap sesi pembelajaran untuk menilai perkembangan antusiasme siswa dalam membaca dan kemampuan mereka dalam menceritakan ulang isi bacaan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, catatan refleksi siswa, dan umpan balik secara lisan. Guru juga dilibatkan dalam memberikan pengamatan terhadap sikap dan kemampuan siswa selama kegiatan berlangsung. Penilaian mencakup aspek partisipasi, kemampuan menyusun ide, dan keberanian dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab.

Adapun untuk menjamin keberlanjutan program, siswa akan didorong untuk terus melakukan kegiatan membaca dan retelling secara rutin di luar jam kegiatan pengabdian. Guru

Bahasa Arab diharapkan dapat melanjutkan pendekatan ini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, dengan dukungan penyediaan materi bacaan yang sesuai tingkat dan minat siswa. Harapannya, strategi ini tidak hanya berdampak sementara, tetapi menjadi bagian dari pembiasaan belajar siswa yang berkelanjutan dan membentuk budaya literasi Bahasa Arab di lingkungan madrasah.

#### 4. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan tahun 2025 (5 kali pertemuan) sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Seluruh rangkaian program berjalan dengan baik dan memperoleh respon positif dari siswa MTsN 2 Kota Padang. Pada tahap awal pelaksanaan, siswa menunjukkan rasa penasaran yang tinggi terhadap metode pembelajaran baru yang ditawarkan. Aktivitas retelling yang dikemas secara interaktif terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Bahasa Arab (Widiyanto & Wahyuni, 2020).

Penerapan strategi bercerita ulang dimulai dengan penyajian teks bacaan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Setelah pembacaan dilakukan, siswa diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan kalimat mereka sendiri dalam Bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, tetapi juga membantu mereka memahami isi teks secara lebih menyeluruh. Dalam beberapa sesi, terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun ide secara runtut, serta peningkatan minat mereka untuk membaca teks-teks Bahasa Arab yang lain secara mandiri (Wicaksono, 2021).



**Gambar 1. Siswa MTsN 2 Kota Padang Mengikuti Kegiatan Retelling Cerita Bahasa Arab**

Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Para siswa terlihat terlibat secara langsung dalam proses membaca dan menyampaikan kembali isi teks Bahasa Arab secara lisan. Foto kegiatan menggambarkan bagaimana siswa menunjukkan ekspresi ceria, berani berbicara, dan berinteraksi secara aktif selama proses retelling berlangsung. Kegiatan ini secara tidak langsung juga membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Arab dalam bentuk lisan dan menjadi bukti keberhasilan pendekatan retelling dalam menciptakan suasana pembelajaran yang hidup.

Selanjutnya, untuk melihat dampak program secara kuantitatif, dilakukan pengukuran terhadap tingkat antusiasme siswa dalam membaca Bahasa Arab sebelum dan sesudah kegiatan. Data diperoleh melalui penyebaran angket sederhana kepada peserta kegiatan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada empat aspek utama, yaitu



minat membaca, keberanian menyampaikan isi bacaan, keterlibatan dalam diskusi, dan frekuensi membaca secara mandiri.

**Tabel 2. Perbandingan Antusiasme Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Program**

Aspek yang Dinilai	Sebelum (100%)	Sesudah (100%)
Minat Membaca Teks Arab	42%	76%
Keberanian Menyampaikan Isi	38%	70%
Keterlibatan dalam Diskusi	45%	80%
Frekuensi Membaca Mandiri	30%	68%

Peningkatan data tersebut diperkuat oleh observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Para siswa menunjukkan minat baru terhadap cerita-cerita berbahasa Arab dan mulai terbiasa mengekspresikan isi cerita dalam bahasa mereka sendiri. Kegiatan retelling juga memicu lahirnya kelompok belajar kecil di antara siswa yang secara mandiri berlatih membaca dan menyampaikan cerita di luar sesi resmi (Maruni, 2024).

Capaian lainnya adalah meningkatnya interaksi Bahasa Arab dalam lingkungan kelas serta munculnya kepercayaan diri baru dalam berbicara di depan teman-teman sekelas. Guru Bahasa Arab yang turut mengamati kegiatan ini menyatakan bahwa metode retelling sangat cocok untuk mengaktifkan kemampuan dasar siswa, baik dalam aspek membaca maupun berbicara karena pendekatan ini langsung melibatkan siswa dalam praktik nyata (Diah Hidayati, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu menumbuhkan antusiasme membaca sekaligus mengembangkan keterampilan lisan siswa dalam Bahasa Arab melalui metode bercerita ulang (retelling). Diharapkan, strategi ini bisa diterapkan lebih lanjut oleh guru dalam pembelajaran regular serta menjadi model kegiatan literasi yang menyenangkan dan efektif di lingkungan madrasah.

## 5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan strategi bercerita ulang (retelling) cerita bahasa arab untuk meningkatkan antusiasme membaca di MTsN 2 Kota Padang telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Melalui pendekatan retelling yang bersifat interaktif dan menyenangkan, siswa menunjukkan peningkatan dalam minat membaca teks berbahasa Arab serta keberanian dalam menyampaikan isi bacaan secara lisan. Pelaksanaan kegiatan ini juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan memotivasi siswa untuk lebih dekat dengan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Capaian kegiatan ini tampak dari meningkatnya beberapa aspek literasi seperti keaktifan siswa dalam membaca mandiri, keterlibatan dalam diskusi, serta keberanian menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Selain itu, kegiatan ini mendorong lahirnya kelompok belajar informal yang tumbuh secara mandiri dari inisiatif siswa sendiri. Dampaknya, kegiatan retelling tidak hanya menjadi metode pembelajaran sesaat tetapi mulai membentuk pola belajar berkelanjutan di kalangan siswa yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap penguatan budaya literasi Bahasa Arab di madrasah.

Sebagai saran, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan variasi pendekatan lain yang tetap berbasis cerita, misalnya melalui media visual atau digital storytelling untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Selain itu, perlu adanya pelatihan lanjutan yang melibatkan guru agar strategi ini dapat terintegrasi dalam pembelajaran rutin di kelas. Evaluasi



berkala dan pengembangan materi retelling yang lebih beragam juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program di masa mendatang.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada pihak madrasah dan guru-guru di MTsN 2 Kota Padang yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan peneliti, Muhammad Aldi yang telah bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program ini. Dukungan dan kerjasama semua pihak sangat berarti bagi suksesnya kegiatan ini dan penulis berharap kerja sama yang baik dapat terus berlanjut di masa depan.

### Referensi

- Akhsan, A., Ahmadi, M., & Taufiqurrahman, M. (2025). Interaksi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Maharah Kitabah Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 55–67.
- Aldi, M., & Barizi, A. (2025). Filsafat Ilmu dalam Perspektif Budaya Alam Minangkabau: Membangun Kearifan Lokal untuk Pengembangan Pengetahuan. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 6(1), 212–221.
- Aldi, M., Supriyatno, T., Trinova, Z., & Muslimin, I. (2025). Resistance and Adaptation of Islamic Education in the Discourse of Islamic Ideology Language: A Socio-Historical Study of Old Order and New Order Politics: Resistensi dan Adaptasi Pendidikan Islam dalam Wacana Bahasa Ideologi Islam: Kajian Sosio-historis Politik Orde Lama dan Orde Baru. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 4(1), 29–42.
- Aldi, M., & Wahyuni, E. N. (2025). The Islamic Method in the Qur'an: Keeping Life in Equilibrium. *Journal of English Language and Education*, 10(2).
- Diah Hidayati, M. (2022). *Sistem Informasi Pendidikan dan Transformasi Digital*. UAD PRESS.
- Farida, S., Zahra, N. A., & Derajat, S. P. (2025). Persepsi Konsumen Terhadap Strategi Branding Pada Produk Kosmetik Halal Di Indonesia. *Krakatau (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 3(1), 51–57.
- Khairanis, R., Hasaniyah, N., & Al Anshory, A. M. (2025). Utilisation of Wordwall Application as a Media for Evaluating Maharah Al Kitabah. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 4(1), 1–14.
- Khairanis, R., & Istiadah, I. (2025). The Impact of Post-Potivism and Constructivism on Public Policy: A review of Philosophy of Science in Indonesia. *J-CEKI J. Cendekia Ilm*, 4(2), 2101–2108.
- Khairanis, R., Kholil, A., & Wargadinata, W. (2025). Political Dynamics of the Mughal Empire: An Integrated Historical Analysis. *J-CEKI J. Cendekia Ilm*, 4(2), 1907–1917.
- Khairanis, R., Putri, N., & Dinata, R. S. (2023). *The Correlation Between Grammar Mastery And Reading Ability*. 554–564.
- Maruni, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Keterpaduan Tipe Connected untuk Menentukan Tingkat Kemampuan Berpikir Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 631–652.
- Masuroh, N. (2024). *Branding Halal Dalam Perdagangan Internasional*.
- Mubarak, H. (2025). Cognitive Developmental Jean Piaget dalam Pembelajarannya. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 703–715.
- Neni, N. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1121–1129.
- Oktaviani, C. N., Anjami, D. P., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Efektivitas Penugasan Jurnal Harian Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 4(1), 172–180.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65.



- Sukmawati, F., Santosa, E. B., & Rejekiningsih, T. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Virtual Reality dalam Pendidikan: Transformasi Pendidikan era 5.0*. Pradina Pustaka.
- Wicaksono, A. R. (2021). *Pengembangan soal berbasis hots mata pelajaran pai di SMK 17 Seyegan*.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35.
- Yazofa, T. (2023). Riset Hadis Berbasis Multimedia. *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)*, 6(1), 115–141.